



MENINGKATKAN DAYA SERAP SISWA DALAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI GEJALA ALAM MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VIII 1 UPT SMP NEGERI 1 TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

(Increasing Student Absorption in Natural Symptoms Materials through the Demonstration Method)

Alkhaf

UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe

alkhafis1971@gmail.com

(Diterima: 28 November; Direvisi: 07 Desember; Disetujui: 14 Desember 2020)

Abstract

One of the learning methods in increasing student absorption is related to Social Sciences regarding natural phenomenon materials through demonstration methods. The research subjects were students of class VIII 3 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe, Sidenreng Rappang District, 2018/2019 academic year, totaling 33 children. In the implementation of learning in class VIII 3 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe, the teacher only applies the lecture method in learning, so that students' absorption is low. The research design consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed the use of the demonstration method had a major contribution to the effort to increase student absorption, marked by the increase in student formative value acquisition. At the initial stage, the students' completeness was only 39%, while in the first cycle students' learning completeness reached 72% or an increase of 33%. In cycle II, the maximum percentage of student completeness is 100%.

Keywords: Social Sciences, Absorption, Demonstration Method

Abstrak

Salah satu metode pembelajaran dalam meningkatkan daya serap siswa terkait dengan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang materi gejala alam melalui metode demonstrasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2018/2019, yang berjumlah 33 anak. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe guru hanya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga daya serap siswa rendah. rancangan penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan Metode demonstrasi memiliki kontribusi yang besar dalam upaya meningkatkan daya serap siswa, dengan ditandai pada perolehan nilai formatif siswa yang mengalami peningkatan. Pada tahap awal ketuntasan siswa hanya 39%, sedangkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 72% atau mengalami peningkatan 33%. Pada siklus II ketuntasan siswa persentase yang maksimal, yaitu 100 %.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, Daya Serap, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini.

Menurut (Arsana, 2019) Pendidikan ini diselenggarakan dalam rangka mendidik dan mencerdaskan rakyat agar dengan pendidikan yang telah ditempuhnya bisa digunakan untuk mencari dan mewujudkan taraf kehidupan yang layak, makmur dan sejahtera. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas.

Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula, dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun (Muslikha, 2020).

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas (Najamuddin, 2016; Malmia dkk, 2020). Tenaga pendidik atau guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik atau guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya (Najamuddin, 2015).

Dalam pelajaran IPS masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah. Akibatnya siswa menjadi pasif dan memiliki daya serap terhadap pelajaran yang rendah, sehingga pemahaman terhadap materi hanya bersifat sementara. Suatu tantangan bagi guru untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap pelajaran IPS dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran (Sitompul dkk, 2020). Menurut (Irayanti, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran IPS masih rendah dan belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil penelitian (Putra, 2020) menjelaskan dengan menggunakan Kolaborasi Model Discovery Learning Berbasis Media Animasi berdampak terhadap hasil belajar IPS. Untuk itu, metode pembelajaran sangat berperan penting untuk dapat merubah suasana dan memberikan inovasi baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga kemampuan atau daya serap yang dimiliki oleh siswa dapat bertahan lama karena proses pembelajaran lebih berkesan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa. Mulyasa (2006) juga mengemukakan bahwa

metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Saat ini di SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang, dalam pelajaran IPS masih mengandalkan metode ceramah. Sehingga minat dan daya serap siswa terhadap pelajaran IPS rendah. Dari 33 siswa, hanya 13 anak yang mendapat nilai di atas 75, sedangkan 20 anak belum tuntas dalam belajar.

Berdasarkan temuan tersebut perlu adanya pemecahan masalah supaya guru, siswa, dan sekolah dapat menuntaskan target-target yang telah ditentukan dan tidak ada kendala dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode demonstrasi dijadikan solusi oleh penulis untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran, sehingga daya serap siswa dalam menerima materi pembelajaran meningkat. Sagala (2011) menyampaikan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi semata-mata digunakan hanya untuk: 1) Mengkonkritkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak, 2) Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur secara tepat, 3) Meyakinkan bahwa alat dan prosedur tersebut bisa digunakan, 4) Membangkitkan minat menggunakan alat prosedur (Anitah, 2014).

Selain itu, Menurut (Alam, 2017) metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru dalam menunjang perencanaan pembelajaran salah satunya agar proses pemahaman siswa terhadap pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian baik dan sempurna, karena selama proses pembelajaran guru memperlihatkan suatu proses peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Sulfeni (2018) juga menjelaskan penggunaan metode demonstrasi bermanfaat

bagi peserta didik agar memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan untuk mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan judul :“Meningkatkan Daya Serap Siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Gejala Alam melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

LANDASAN TEORI

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah induk atau fundamental ilmu sosial yang memiliki berbagai cabang ilmu lainnya. Ilmu sosial mempelajari kegiatan social yang didasarkan pada dasar kajian geografi, sosiologi, antropologi, tata Negara, dan sejarah. (Tisno Hadi Subroto, 2005). Menurut (Nursid Sumaatmadja, 2007) Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Adanya mata pelajaran IPS di sekolah para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini, (Winataputra, 2007). Berdasarkan pernyataan di atas dapat dirumuskan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial

memiliki fungsi untuk membekali peserta didik dalam mengembangkan kemampuan atau pengetahuan untuk menghadapi perkembangan zaman. Untuk itu, mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang dijadikan fokus penelitian. Dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran, sehingga TIK dapat tercapai.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada peserta didik untuk mengenal gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan seperti kenampakan alam, sumber daya alam, potensi alam, dan lain sebagainya. Untuk itu, tidaklah mudah mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran peserta didik tanpa adanya kreatifitas dan inovasi kegiatan pembelajaran dari guru (Arsyad, 2018).

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rachmawati, 2015). Teori tersebut didukung oleh (Djamarah, 2006) metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode dipergunakan tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Apa lagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu metode (Djamarah, 2006).

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Menurut (Abdul Majid, 2015), demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Sebagai salah satu metode pembelajaran, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya sebagai berikut (Abdul Majid, 2015):

Kelebihan dari metode demonstrasi menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa memperhatikan secara langsung bahan pelajaran yang dijelaskan secara langsung oleh guru, dengan demikian siswa dapat memiliki kemampuan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan dan pada akhirnya siswa dapat menyakini kebenaran materi pembelajaran sedangkan kekurangan metode demonstrasi dinilai kurang efektif karena dalam tahap persiapan dan pelaksanaan, memerlukan beberapa persiapan yang lebih matang dan teliti, dalam hal ini apabila terjadi kurangnya persiapan akan mengakibatkan proses demonstrasi menjadi gagal, serta dalam pelaksanaannya perlu kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Gejala alam atau peristiwa alam adalah suatu keadaan atau peristiwa yang tidak biasa, yang ditimbulkan oleh alam. Di Indonesia sering terjadi gejala atau peristiwa alam. Gejala atau peristiwa alam antara lain gunung meletus, banjir, gempa bumi, angin topan, tsunami, dan tanah longsor. Gejala alam ini timbul disebabkan oleh alam, tetapi ada juga gejala alam yang disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Menurut (Juwaeni, 2015) hasil belajar IPS dalam materi gejala alam yang terjadi di Indonesia dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti proses belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Subjek penelitian

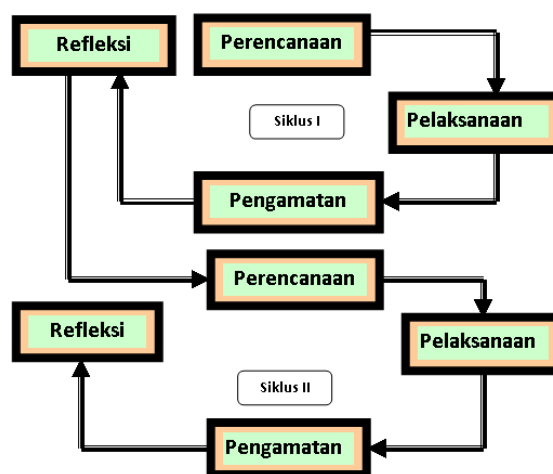
Penelitian dilaksanakan di kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2018/2019, yang berjumlah 33 anak. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe guru hanya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga daya serap siswa rendah.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Tujuan utama penelitian ini adalah peningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran IPS tentang gejala alam, pada siklus I dan II dengan metode demonstrasi. Guru bertindak sebagai peneliti dengan dibantu oleh rekan guru satu sekolah sebagai observer.

Rancangan Penelitian

Menurut Kemmis & Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2006:97) model penelitian tindakan yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah.



Gambar. Alur Penelitian

Siklus di atas terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Empat tahap di atas berlaku untuk setiap siklus :

1. Siklus I

- 1) Perencanaan
 - a. Pengumpulan data sebagai bahan identifikasi masalah dan alternative pemecahan masalahnya.
 - b. Merancang langkah-langkah pembelajaran.
 - c. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan di teliti.
 - d. Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran
 - e. Menyusun lembar penilaian atau instrumen penilaian serta menentukan sumber belajar.
- 2) Tindakan
Pada pelaksanaan tindakan peneliti mengacu pada RPP yang telah disusun bersama dengan observer (Terlampir)
- 3) Pengamatan
 - a). Melakukan observasi
 - b). Menilai hasil tindakan siswa dengan format penilaian
- 4) Refleksi
 - a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
 - b) Membahas hasil evaluasi.
 - c). Memperbaiki tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II.

2. Siklus II

- 1) Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.
- 2) Tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tetap mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh peneliti bersama dengan observer. RPP yang dibuat hampir sama dengan RPP pada siklus I, hanya mengalami sedikit perubahan. Perubahan

yang dimaksud adalah mengoreksi kelemahan-kelemahan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II ini (RPP Terlampir)

- 3) Pengamatan dengan mengumpulkan data-data dari tindakan-tindakan
- 4) Refleksi dengan mengevaluasi tindakan pada siklus II

Pengumpulan Data

Untuk data tentang kemampuan siswa dalam memahami hidup rukun yang diajarkan dengan menerapkan metode demonstrasi diambil selama proses pembelajaran berlangsung dan secara formal diperoleh dari hasil tes di setiap akhir siklus. Selain itu, tes proses juga dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Tes proses menitik beratkan pada aktivitas siswa pada saat memanipulasi atau mendemonstrasikan media pembelajaran, kemampuan pengambilan kesimpulan, dan daya serap siswa. Hal di atas dilaksanakan pada setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Data diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka, dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data angka-angka (kuantitatif) yang diperoleh dari instrumen dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata, akan digunakan untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk

memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

2. Untuk ketuntasan belajar
3. Untuk lembar observasi

Indikator Keberhasilan

Indikator untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: (1) nilai rata-rata tiap indikator sekurang-kurangnya mendapat 75 dari nilai IPS menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran dan (2) Ketuntasan siswa $\geq 80\%$.

Instrumen Penilaian

Instrumen Penilaian Untuk guru

No	Instrumen	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Kesesuaian Media			
2.	Memfasilitasi Siswa melakukan Demonstrasi			
3.	Menjelaskan Petunjuk pelaksanaan Demonstrasi			
4.	Membimbing siswa dalam demonstrasi			
5.	Menyimpulkan materi			

Instrumen Penilaian untuk Siswa

No	Instrumen	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Daya tarik siswa			
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran			
3.	Kemampuan siswa memanipulasi alat peraga			
4.	Daya serap siswa			

Rumus Penilaian ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas dan

1. Rumus Penilaian Ketuntasan belajar

$$A = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan : A = Angka Persentase
X = Jumlah siswa tuntas
Y = Jumlah siswa

2. Rumus Mencari Nilai Rata-rata

$$R = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Keterangan:

R = Rata-rata
 $\sum N$ = Jumlah total nilai satu kelas
 $\sum S$ = Jumlah siswa satu kelas

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

a. Data siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil perolehan nilai formatif siswa pada tahap awal menunjukkan bahwa daya serap siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang gejala alam masih rendah. Berdasarkan data tersebut, kemudian dilanjutkan pada siklus I.

Pada siklus I dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang gejala alam, diterapkan metode demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan daya serap

siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa daya serap siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan metode demonstrasi.

Data yang diperoleh menunjukkan, dari 33 siswa, 73 % atau 24 anak

dinyatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 9 anak dinyatakan tidak tuntas, karena nilai yang diperoleh masih di bawah KKM, yaitu 75. Data siswa pada siklus I disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Siswa Siklus I

No	NAMA SISWA	NILAI	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abbas	80	√	
2	Ahmad Rifi Ztradlin	75	√	
3	Aldi	75	√	
4	Alfira Eka A. H	80	√	
5	Amanda Surasnah	65		√
6	Aprianto	60		√
7	Ayuni Wulandari	85	√	
8	Fadir	75	√	
9	I Cimma	80	√	
10	I Saiya	75	√	
11	I Sedde	65		√
12	I Warni	60		√
13	La Wekkeng	90	√	
14	Lawang	60		√
15	Makkawaru	80	√	
16	Makkulau A. W	100	√	
17	Mangatta	60		√
18	Mothia AP	85	√	
19	Muh. Ilham. R	80	√	
20	Muh. Nurzal	80	√	
21	Muh. Rifqi Ramadhan	75	√	
22	Putri Esha	75	√	
23	Rendy Effendy	80	√	
24	Rera	90	√	
25	Risma Juliani	80	√	
26	Siappingeng ML	75	√	
27	Tesha Faruluy	75	√	
28	Widya Pratiwi	90	√	
29	Wulandari	60		√
30	Zaki Rasya Azzikra	70		√
31	Tika Rani Dewi	80	√	
32	Annisa Nuha Habsari	100	√	
33	Nanda IntanSafira	70		√
JUMLAH		2530	24	9
RATA-RATA		77	—	—
PERSENTASE KETUNTASAN		—	72%	28%

Tabel 2. Penilaian Aktivitas Guru

No	Instrumen	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Kesesuaian Media	√		
2.	Memfasilitasi Siswa melakukan Demonstrasi	√		
3.	Menjelaskan Petunjuk pelaksanaan Demonstrasi			√
4.	Membimbing siswa dalam demonstrasi			√
5.	Menyimpulkan materi		√	

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa kesesuaian media dan memfasilitasi siswa melakukan demonstrasi mendapat kriteria baik, tetapi guru tidak menjelaskan petunjuk pelaksanaan demonstrasi dan tidak membimbing siswa dalam melakukan

demonstrasi, sehingga siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan materi, karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang peka terhadap kesulitan siswa, sehingga setelah siswa merasa tidak bisa, siswa cenderung pasif.

Tabel 3. Penilaian Aktivitas Siswa

No	Instrumen	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Daya tarik siswa	√		
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran		√	
3.	Kemampuan siswa memanipulasi alat peraga		√	
4.	Daya serap siswa		√	

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I masih kurang maksimal, walaupun daya serap siswa

sudah meningkat, tetapi masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peneliti dan pengamat.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Uraian	Siklus I
1	Jumlah Nilai Tes Formatif	2530
2	Rata-rata Nilai Formatif	77
3	Jumlah Siswa Tuntas	24
4	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	9
5	Persentase Siswa yang Tuntas	72 %
6	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	28 %

b. Pengamatan

Data pada siklus diamati untuk dijadikan bahan refleksi, data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat 9 siswa yang belum tuntas dalam belajar dan persentase ketuntasan sebesar 72%, peneliti bersama observer telah memutuskan bahwa

penelitian akan dihentikan jika persentase ketuntasan $\geq 80\%$.

c. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

a. Daya serap siswa masih perlu ditingkatkan, karena masih terdapat 9

- anak atau 28 % siswa yang belum tuntas dalam belajar.
- b. Peneliti bersama observer memutuskan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya, karena persentase ketuntasan yang diperoleh masih di bawah 80%.
 - c. Mengumpulkan data tentang kelemahan-kelamahan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus berikutnya
Membahas pemecahan hambatan yang terjadi pada siklus I

Hasil Penelitian Siklus II

a. Data Siklus II

Pada siklus I dinyatakan belum berhasil walaupun daya serap siswa sudah

mengalami peningkatan. Untuk itu, peneliti melanjutkan pada siklus II. Pembelajaran pada siklus kedua ini peneliti tetap menerapkan metode demonstrasi tetapi peneliti mengadakan sedikit perubahan dari siklus I.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa hasil tes formatif dalam pembelajaran siklus dua meningkat drastis atau signifikan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas VIII 1 UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang, 100% siswa dinyatakan tuntas dalam belajar, karena telah mencapai KKM. Data pada siklus II, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6. Karakteristik Siswa Siklus II

No	NAMA SISWA	NILAI	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abbas	100	√	
2	Ahmad Rifi Ztradlin	90	√	
3	Aldi	80	√	
4	Alfira Eka A. H	95	√	
5	Amanda Surasnah	85	√	
6	Aprianto	75	√	
7	Ayuni Wulandari	80	√	
8	Fadir	80	√	
9	I Cimma	100	√	
10	I Saiya	85	√	
11	I Sedde	80	√	
12	I Warni	80	√	
13	La Wekkeng	95	√	
14	Lawang	80	√	
15	Makkawaru	80	√	
16	Makkulau A. W	100	√	
17	Mangatta	90	√	
18	Mothia AP	90	√	
19	Muh. Ilham. R	90	√	
20	Muh. Nurzal	80	√	
21	Muh. Rifqi Ramadhan	85	√	
22	Putri Esha	80	√	
23	Rendy Effendy	95	√	
24	Rera	100	√	
25	Risma Juliani	90	√	
26	Siappongeng ML	95	√	
27	Tesha Faruluy	80	√	
28	Widya Pratiwi	100	√	
29	Wulandari	85	√	

30	Zaki Rasya Azzikra	90	√	
31	Tika Rani Dewi	100	√	
32	Annisa Nuha Habsari	100	√	
33	Nanda IntanSafira	80	√	
JUMLAH		2915	33	0
RATA-RATA		88	—	—
PERSENTASE KETUNTASAN		—	100%	0%

Tabel 4.7. Penilaian Aktivitas Guru

No	Instrumen	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Kesesuaian Media	√		
2.	Memfasilitasi Siswa melakukan Demonstrasi	√		
3.	Menjelaskan Petunjuk pelaksanaan Demonstrasi	√		
4.	Membimbing siswa dalam demonstrasi	√		
5.	Menyimpulkan materi	√		

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa semua instrumen yang disediakan untuk pengamatan aktivitas guru telah

dapat dilaksanakan dengan baik atau semua mendapat kriteria baik.

Tabel 4.8. Penilaian Aktivitas Siswa

No	Instrumen	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Daya tarik siswa	√		
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	√		
3.	Kemampuan siswa memanipulasi alat peraga	√		
4.	Daya serap siswa	√		

Aktivitas siswa pada siklus II telah maksimal, semua instrumen yang disediakan juga telah mendapat kriteria

baik. Sehingga daya serap siswa meningkat secara signifikan.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Uraian	Siklus II
1	Jumlah Nilai Tes Formatif	2915
2	Rata-rata Nilai Formatif	88
3	Jumlah Siswa Tuntas	33
4	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	0
5	Persentase Siswa yang Tuntas	100%
6	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	0 %

b. Pengamatan

Data yang diperoleh pada siklus II dijadikan bahan untuk melakukan refleksi. Data pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa telah lebih dari 80% atau telah merncapai batas

minimal yang telah ditentukan oleh peneliti bersama observer.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama

observer maka diputuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya, karena tujuan dari penelitian telah tercapai.

Pembahasan

Pembelajaran dalam siklus satu dilakukan dalam usaha untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang gejala alam. Pada pembelajaran ini, peneliti menerapkan metode demonstrasi.

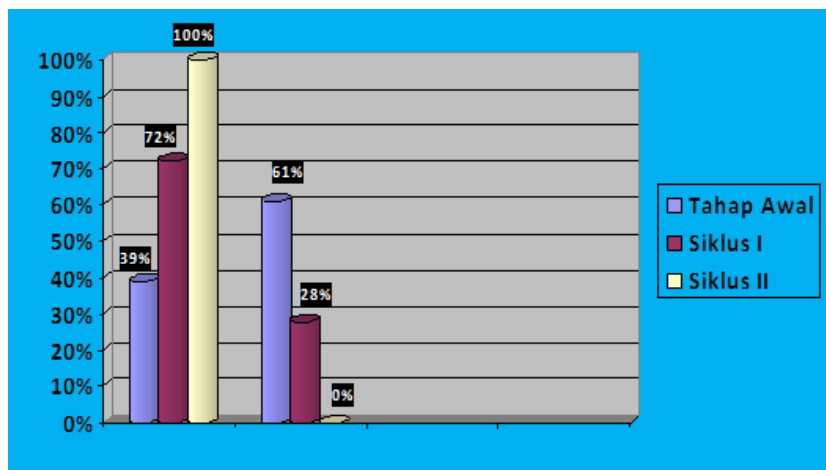
Pada siklus I, peneliti membagi kegiatan menjadi 3 tahap. Pada kegiatan awal peneliti memotivasi siswa dan menarik minat belajar siswa. Peneliti juga menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran agar anak memahami langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada kegiatan inti, guru menunjukkan media yang berupa berbagai peta untuk dimanipulasi atau didemonstrasikan oleh siswa.

Membimbing dan memfasilitasi siswa dalam mendemonstrasikan media, kemudian siswa sendiri yang memanipulasi atau mendemonstrasikan media.

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan materi. Setelah itu guru memberikan evaluasi kepada siswa. Dari hasil evaluasi siswa, yaitu sebesar 72% siswa sudah menguasai materi pelajaran. Namun hasil tersebut belum memenuhi target syarat keberhasilan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengamat, maka diperlukan perbaikan pembelajaran ulang dengan cara yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Dalam pembelajaran siklus II peneliti tetap menerapkan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, 100% dari 33 siswa dinyatakan tuntas dan tidak ada siswa yang tidak tuntas dalam belajar.



Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pelajaran IPS tentang gejala alam, maka dapat disimpulkan, bahwa. Penggunaan Metode demonstrasi memiliki kontribusi yang besar dalam upaya meningkatkan daya serap siswa, dengan ditandai pada

perolehan nilai formatif siswa yang mengalami peningkatan. Pada tahap awal ketuntasan siswa hanya 39%, sedangkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 72% atau mengalami peningkatan 33%. Pada siklus II ketuntasan siswa persentase yang maksimal, yaitu 100 %.

Penggunaan Metode demonstrasi dalam pelajaran IPS tentang gejala alam dapat meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, karena siswa ditunjukkan secara langsung bentuk konkrit suatu benda, karena siswa sendiri yang mendemonstrasikan media atau yang melakukan kegiatan, guru hanya sebagai pembimbing, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih dominan dalam pembelajaran.

Penggunaan Metode demonstrasi dengan orientasi keaktifan siswa pada pelajaran IPS gejala alam dapat terselesaikan hanya dengan dua siklus, karena pada siklus kedua ketuntasan belajar telah mencapai 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, W. (2014). Strategi Pembelajaran di SD, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Arsana, I.M. (2019). Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Pilar Perlindungan Hak Anak Di Usia Sekolah. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 2(3), 137-143.
- Arsyad & Sulfemi, W.B. (2018). Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan dalam Meningkatkan Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. 3 (2). 41 – 46.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irayanti, Upu, H., Tahir, T., & Yunus, M. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VB SDN Balang Baru 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pena: Sains dan Ilmu Pendidikan*. 1 (2), 118-130.
- Juwaeni, A & Akrom. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPS dalam Materi Gejala-Gejala Alam yang Terjadi di Indonesia dan Negara Tetangga dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. 7(1), 101-110.
- Majid, Abdul. (2015). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Malmia, W., Latbual, J., Hentihu, V. R., & Loilatu, S. H. (2020). EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA : (The Effectiveness of Contextual Teaching and Learning (CTL) on Student Mathematics Learning Achievements). *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 1(2), 31-39. <https://doi.org/10.47323/ujes.v1i2.26>
- Muslikha. (2020). Upaya Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Ips Pada Siswa MTsN Lebaksiu Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Kajian Kelompok (Group Investigation). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*. 10(1), 371-385.
- Najamuddin. (2015). Pengembangan Pembelajaran Dengan Pemberian Balikan Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Jurnal Paedagogy*. 2(1), 22-28.
- Najamuddin, M., & Mustakim. (2016). Pengembangan Pembelajaran Dengan Pemberian Balikan Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Realita*. 1(1), 76-88.
- Nursid Sumaatmadja. (2007). Konsep Dasar IPS. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmawati, Tutik. (2015). Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media.
- Sagala & Syaiful. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran, Jakarta : Alfabeta.

Sitompul, H. S., Ginting , Y. F. B. ., & Hajar, I. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIKUNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN KOLOGATIF LARUTAN : (Application of Synectic Learning Models to Improve Students' Learning Achievement in Solution Colligative Discussion). *Uniqbu Journal of Exact*

Sciences, 1(2), 52-58.
<https://doi.org/10.47323/ujes.v1i2.45>
Sulfemi, W.B & Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam. 3(2)*, 151-158.
Tino Hadi Subroto & Ida Siti Herawati. (2015). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Universitas terbuka.